BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Warisan kebudayaan di Indonesia ada banyak sekali yang masih dijaga, dipertahankan dan dilestarikan. Dengan begitu tidak akan ada kebudayaan tanpa adanya masyarakat, maupun sebaliknya. Melihat realita yang ada bahwa Indonesia memiliki banyak kekayaan alam dan budaya, selain itu banyak pula suku, aliran kepercayaan, ras dan agama yang tumbuh dan berkembang serta dipertahankan oleh masyarakat Indonesia sebagai identitas suatu kebudayaan yang berada disetiap daerahnya masing-masing, dengan demikian itu bisa menjadi daya tarik dan ciri khas dari setiap daerah. Oleh karena itu, Indonesia di nobatkan sebagai negara yang memiliki banyak sekali warisan kebudayaannya dengan banyaknya keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia kita sebagai generasi muda patut bangga akan hal tersebut dan patut untuk menjaganya agar tidak hilang atau bahkan diakui oleh bangsa asing.

Setiap suku yang ada inilah yang kemudian mempunyai ciri khas kebudayaan tersendiri yang akan membedakan dari suku-suku lainnya yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah suku Sunda yang merupakan salah satu yang memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan suku lainnya yang ada di Indonesia. Suku Sunda yang berada di Pulau Jawa ini, memiliki banyak tanggapan yang pro-kontra yang dimana jika suatu kebijakan dipemerintahan memakai kearifan lokal dan diterapkan di masyarakat akan bersifat kuno, kedaerahan, tradisional, dan akan dianggap sebagai suatu kemunduran dari demokrasi karena menganggap akan kembali seperti masa lalu, sedangkan kini sudah banyak sekali perkembangan zaman yang jauh lebih modern dan serba instan sehingga lebih diminati oleh generasi muda pada saat ini. Dengan adanya arus globalisasi yang masuk silih-berganti dan banyak sekali diikuti dan dikagumi oleh pemuda pada masa kini, karena dianggap lebih kekinian dan lebih modern sehingga jauh lebih mudah untuk mengaksesnya

melalui internet, dikarenakan tidak memakan banyak waktu, biaya, dan tenaga yang lebih cukup melihatnya di layar ponsel saja semua informasi yang kita butuhkan sudah tersedia.

Penelitian mengenai kearifan lokal ini penting adanya untuk dilakukan penelitian secara lebih mendalam karena beberapa alasan. Pertama, pengaruh globalisasi mempunyai dampak besar bagi masyarakat yang berada didesa, karena dianggap jauh lebih kekinian dan jauh lebih modern dengan mengikuti perkembangan zaman pada saat ini. Kedua, minimnya komunikasi budaya yang mengakibatkan memudarnya tradisi turun-temurun yang ada di desa tersebut. Ketiga, kurangnya pembelajaran mengenai budaya yang tidak diterapkan dilingkungan sekolah. Keempat, kurangnya kesadaran dari masyarakat yang tidak lagi melestarikan kebudayaan tersebut. Kelima, tidak adanya wadah dari pemerintah yang mendukung pelestarian salah satu kearifan lokal Sunda yang ada di Purwakarta.

Jawa Barat merupakan daerah yang memiliki banyak kearifan lokal khususnya ragam kesenian yang diantaranya, kesenian Sisingan, Genye, Jaipong, Kuda Renggong, Wayang Golek, Tari Merak, dan Domyak. Adapun ragam kesenian yang berada di Jawa Barat memiliki karakteristik dan kreativitas dari masyarakat itu sendiri, dikarenakan faktor sosial, ekonomi, letak geografis dan kegiatan sehari-hari dari masyarakat disetiap daerahnya masing-masing.

Kabupaten Purwakarta itu terletak ditengah-tengah bagian antara wilayah Pantura dan Priangan, banyak sekali aneka ragam yang dapat ditemui, kesenian yang kini sedang diperbincangkan ialah kesenian Domyak yang ada pada tradisi masyarakat yang diekpresikan dengan berbagai macam cara gerakan yang berada di Desa Pasirangin Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta. Karena itu, kearifan lokal di masyarakat dalam pengelolaan kebudayaan di Purwakarta sayangnya telah mengalami banyaknya pergeseran sehingga banyaknya tradisi yang ada di desa sudah ditinggalkan dan tidak dilestarikan kembali oleh masyarakat setempat. Kini tidak ada lagi dukungan dari

pemerintah untuk melestarikan kearifan lokal yang sudah ada sejak tahun 1980-an. Berbicara mengenai kearifan lokal, yaitu:

> "Kearifan lokal merupakan kekayaan intelektual karena merupakan buah pemikiran leluhur bangsa yang harus dilestarikan. Sekalipun demikian, nilai kearifan lokal ini harus menyeimbangkan dengan kemajuan jaman, termasuk dalam pembangunan daerah, jangan sampai kita mempertahankan tradisi lantas menutup diri dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi, sudah barang tentu nilai lokal harus hidup dan berkembang selaras dengan nilai-nilai modern, sekalipun dalam kenyataannya nilai-nilai budaya luhur kita (khususnya Sunda) mulai meredup, memudar, dan kehilangan maknanya" (Rahmatiani, 2016:85).

Menurut (Rosidi, 2011:29) Istilah kearifan lokal yang merupakan terjemahan dari *local genius,* istilah dari *local genius* itu sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Quaritch Wales yaitu kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan. Sementara itu nilai-nilai kearifan lokal *(lokal wisdom)* dapat digunakan sebagai penyaring nilai-nilai baru yang tumbuh dan berkembang dengan cepat ditengah lapisan masyarakat sebagai dampak dari arus globalisasi, perkembangan pembangunan dan ilmu teknologi yang ada di masyarakat saat ini oleh karena itu, agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada dan bersifat tradisi dari yang sudah sejak dahulu diwariskan oleh para leluhur atau nenek moyang kita, sehingga dengan adanya nilai kearifan lokal dapat menjadi benteng yang kokoh dalam menghadapi era modernisasi agar nilai-nilai kebudayaan lokal yang ada dapat terjaga dan terpelihara dengan baik.

Oleh karena itu Indonesia merupakan salah satu negara besar yang memiliki beraneka ragam kebudayaan dan cukup penting bagi masyarakat untuk melestarikan kebudayaan dari setiap generasi agar generasi penerus bangsa tetap memelihara indentitas negara serta mencegah budaya barat *(westernisasi)* jika dilihat kini sudah sangat gencar mempengaruhi disegala aspek kehidupan masyarakat Indonesia, maka dari itu kita kembali kepada nilai tradisional dan melestarikan kearifan lokal sebagai ciri khas budaya asli masyarakat Indonesia serta mampu mempelajari dan juga memahami kearifan

lokal yang ada dimana besar harapan masyarakat Indonesia saat ini bahwa dimasa depan masyarakat akan mendapatkan kesesuaian hidup dan pandangan secara luas mengenai kearifan lokal amatlah penting untuk menjaga kestabilan, keseimbangan hidup dimasa yang akan datang dan dapat dipahami oleh lapisan masyarakat secara menyeluruh akan pentingnya mengenal dan menanamkan kembali nilai kearifan lokal.

Mengacu pada pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam ikhwal nilai kearifan lokal sunda. Dengan demikian, penulis mengangkat hal tersebut ke dalam suatu studi penelitian dengan judul "Penguatan Kearifan Lokal Sunda Untuk Melestarikan Lingkungan Alam Dalam Perspektif Kewarganegaraan". Penelitian ini difokuskan pada tantangan yang dihadapi dalam menempatkan nilai penguatan kearifan lokal sunda untuk melestarikan lingkungan alam dalam perspektif kewarganegaraan.

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, maka dengan demikian penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini diantara lain:

1. Kearifan lokal dan kesenian Sunda Domyak kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah.
2. Pelestarian alam dalam perspektif Kewarganegaraan.
3. Tantangan untuk melestarikan kearifan lokal dan kesenian Sunda Domyak ditengah arus globalisasi.

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan penelitian ini pembahasan masalah hanya dibatasi pada kajian mengenai kearifan lokal dan kesenian Sunda Domyak, pelestarian alam dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan, dan tantangan yang dihadapi dalam melestarikan kesenian Sunda Domyak ditengah arus globalisasi.

D. Rumusan Masalah

Untuk menjawab setiap permasalahan sebagaimana yang telah diidentifikasi di atas, maka penulis merincinya ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kearifan lokal kesenian Sunda Domyak untuk melestarikan lingkungan?
2. Bagaimana pelestarian alam dalam perspektif kewarganegaraan?
3. Bagaimana tantangan yang dihadapi untuk melestarikan kearifan lokal kesenian Sunda Domyak ditengah arus globalisasi dalam perspektif kewarganegaraan?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tujuan dari penelitian diatas maka peneliti merincinya dalam beberapa tujuan diantaranya:

1. Mengkaji penerapan kearifan lokal kesenian Sunda Domyak untuk melestarikan lingkungan alam.
2. Mendeskripsikan lingkungan alam dalam perspektif kewarganegaraan.
3. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi untuk melestarikan kearifan lokal kesenian Sunda Domyak ditengah arus globalisasi dalam perspektif kewarganegaraan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis maka hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pengembangan keilmuan pendidikan kewarganegaraan, terutama di bidang sosial kebudayaan.

2. Secara Praktis

Selain akan memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti, peneliti mendapatkan berbagai pengetahuan dan pengalaman mengenai kesenian Sunda khususnya kesenian Domyak yang ada di Desa Pasirangin.

b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai stimulus tambahan mengenai pentingnya mengembangkan, melestarikan dan membudayakan nilai tradisional serta nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari itu semua merupakan cerminan bangsa yang berbudaya dan berkarakter, sehingga nilai lokal dapat terjaga, terpelihara

dan terawat dengan baik agar menjadi penyaring terhadap pengaruh global yang masuk secara masif.

c. Bagi Pemerintah, penelitian ini sebagai masukan dalam upaya pembinaan, pemeliharaan dan pelestarian budaya daerah sebagai kekayaan budaya bangsa guna mempertahankan kekayaan budaya bangsa yang menjadikannya sebagai identitas bangsa.